JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Januari - Maret Tahun: 2024 | Hal: 25 – 30

PENERAPAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *OUTING CLASS* PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Safina Rahma Aulia[1]*, Bagus Setiawan[2], Selly Triamanda[3]
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung[123]
***Email Corresponding**: safinar611@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perencanaan pembelajaran dengan metode outing class di SMP/MTs. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan. Strategi yang tepat dapat mengantarkan pembelajaran pada keberhasilan. Pembelajaran dengan metode outing class dapat ditingkatkan pada saat outing class. Dimana para siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu masyarakat, sehingga siswa dapat memahami materi berdasarkan realita yang sebenarnya terjadi. Selain dampak positif, metode outing class juga dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah kesulitan siswa, namun hal tersebut tidak menjadi kendala utama dalam keberhasilan metode pembelajaran ini. Hal ini dapat diatasi dengan membuat kesepakatan dengan siswa di awal proses pembelajaran dan dengan mendengarkan siswa secara seksama. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Pengertian pembelajaran outing class; 2) Manfaat metode outing class dalam pembelajaran; 3) Strategi pembelajaran outing class.

Kata kunci: pembelajaran, *outing class*, sekolah menengah pertama

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran yang ideal, melibatkan berbagai kompetensi yang diajarkan dalam setiap sesinya. Pertukaran informasi dalam proses pembelajaran kurang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan pelajar di dalam kelas kurang bermakna. Banyak di antara pelajar yang bosan dengan kegiatan yang diselenggarakan hanya oleh pemerintah atau administrasi pendidikan di sebuah ruangan atau kelas. Sehingga proses kegiatan pembelajaran yang tidak inovatif menyebabkan murid menjadi bosan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat partisipasi pelajar dalam proses pendidikan dan mempersulit transmisi informasi pendidikan.

Dalam pembelajaran yang ideal, melibatkan berbagai kompetensi yang diajarkan dalam setiap sesinya. Pertukaran informasi dalam proses pembelajaran kurang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan pelajat di dalam kelas kurang bermakna. Banyak di antara pelajar yang bosan dengan kegiatan yang diselenggarakan hanya oleh pemerintah atau administrasi pendidikan di sebuah ruangan atau kelas. Sehingga proses kegiatan pembelajaran yang tidak inovatif menyebabkan pelajar menjadi bosan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat partisipasi pelajar dalam proses pendidikan dan mempersulit transmisi informasi pendidikan..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) sehingga data yang dikumpulkan berasal dari buku, website dan jurnal yang relevan (Hamzah, 2019). Teknik dokumenter digunakan dalam materi yang dikumpulkan, yaitu membaca, meneliti dan memahami

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Januari - Maret Tahun: 2024 | Hal: 25 – 30

hakikat isi karya sastra. Data dikumpulkan dengan menggunakan perekam atau mesin fotokopi dan kartu data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Informasi diklasifiksikan menurrut kepentingannya, dipertimbangkan, dan diberi makna. Dalam hal ini, data dideskripsikan, diinterpretasikan, dievaluasi, dipahami, dan dianalisis, yang banyak bergantung pada penggunaannya dalam kalimat. Untuk mendukung dinamika pemahaman data dalam teks, Sumaryono (1999) menggunakan "analisis hermeneutik". Dengan kata lain, teks tidak diperlakukan sebagai benda mati, melainkan rohnya yang menghidupkannya. Karena itu, dalam analisis ini tidak dikenal penafsiran definitif dan penafsiran lain selalu terbuka, sehingga terjadi saling penafsiran antar teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dengan mudah mengakses informasi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode outing class. Metode pembelajaran di luar kelas (outing class) merupakan upaya mendekatkan pelajar dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu alam dan masyarakat. Dalam metode pengajaran outing class, pendidik mengajak anak didiknya belajar di luar kelas untuk melihat kejadian secara langsung, sehingga pelajar dapat mempelajari dan memahami materi berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi. Tujuan lain dari kegiatan pembelajaran di luar kelas (outing class) adalah untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan berpikir kreatif dan merangsang minat belajar murid, karena metode pembelajaran yang serba guna membuat pelajar tidak bosan dan jenuh. Menurut Vera (2012), outing class adalah kegiatan yang langsung melibatkan alam untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (outing class) ketelitian dari seorang pendidik sangat diperlukan untuk menentukan tempat kegiatan pembelajaran. Tempat pembelajaran outing class harus strategis dan efektif digunakan sebagai lokasi pembelajaran, seperti lokasi pembelajaran tidak terlalu ramai agar murid dapat fokus belajar dan tidak terlalu susah untuk diatur. Secara umum, terdapat dua tempat yang dapat digunakan sebagai lokasi pembelajaran yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Lingkungan sekolah sangat efektif digunakan sebagai lokasi pembelajaran karena tidak memakan waktu yang lama untuk menuju lokasi pembelajaran, dan tidak memerlukan biaya. Dalam lingkungan sekolah kegiatan pembelajaran outing class dapat dilakukan di Halaman sekolah, Pohon-pohon yang terdapat di sekolah, Taman di sekolah, Koperasi sekolah, dan Kantin sekolah.

Contoh pelaksanaan pembelajaran di dalam sekolah adalah kegiatan bercocok tanam, guru dapat memanfaatkan halaman sekolah maupun taman yang ada di sekolah. Dengan kegiatan bercocok tanam pelajar dapat berinteraksi secara langsung dengan alam dan teman sebaya, melalui bercocok tanam anak didik dapat termotivasi untuk melestarikan lingkungan sekitar. Pembelajaran outing class di koperasi sekolah dapat menjadi wadah belajar berorganisasi bagi murid, belajar menjadi pemimpin, dan bekerja sama. Kegiatan dalam koperasi sekolah dapat melatih pelajar untuk jujur, bersikap disiplin, mengembangkan jiwa kewirausahaan, serta melatih kretifitas. Sedangkan lokasi di luar sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran outing class antara lain Museum, Kebun Binatang, Tempat ibadah, Tempat pariwisata seperti candi, dan Pantai.

Dalam mata pelajaran sejarah pendidik dapat mengadakan pembelajaran outing class di candi maupun museum disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Jika membahas mengenai manusia purba, pembelajaran dapat dilakukan di museum contohnya museum Wajakensis Tulungagung disana pelajar dapat melihat secara langsung replika tengkorak dan replika manusia purba jenis

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Januari - Maret Tahun: 2024 | Hal: 25 – 30

homo wajakensis secara utuh, selain itu di museum tersebut juga terdapat peninggalan alat-alat kehidupan dimasa lalu. Dengan begitu pelajar dapat menelaah kehidupan zaman dahulu seperti apa, memahami nilai yang terkandung dalam koleksi museum yang dipamerkan, dan transformasi nilai budaya dari generasi dimasa lalu ke generasi dimasa sekarang.

Jika melihat manfaat menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, anda juga bisa mengatakan bahwa banyak keuntungan belajar di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas (outing class) jelas memiliki banyak keunggulan dibanding pembelajaran tradisional yang selalu dilakukan di dalam kelas. Dari sisi pelajar, pembelajaran di luar kelas (outing class) meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan dari sisi pendidik dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas (outing class) dapat membebaskan pelajar dan pendidik dari kebosanan akan rutinitas pembelajaran yang selalu berlangsung di dalam kelas.

Adapun kelebihan pembelajaran di luar kelas (outing class) diantaranya Pelajar lebih termotivasi untuk belajar, Pelajar berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, Kemampuan berpikir murid lebih berkembang, Pembelajaran lebih menginspirasi pelajar, Belajar lebih menyenangkan, Untuk lebih mengembangkan kreativitas pendidik dan pelajar, Melatih kemampuan murid untuk terjun langsung ke masyarakat, Kegiatan pembelajaran lebih komunikatif, Meningkatkan keseimbangan antara memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan Pembelajaran lebih mampu mengembangkan karakter dan akhlak mulia.

Di antara kelebihan outing class di atas adalah mempersulit pelajar untuk belajar di luar kelas dan menghubungkan teori buku dengan realitas mata pelajaran. Kualitas pembelajaran dalam situasi nyata meningkatkan kemampuan subjek untuk belajar dan dapat membangun keterampilan sosial dan pribadi yang lebih baik. Dalam outing class, pendidik mengajak pelajar keluar kelas, yang tentunya jauh lebih sulit daripada di dalam kelas. Dan itu membutuhkan keterampilan dan usaha tambahan dari pendidik untuk membimbing murid sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Adapun kelemahan pembelajaran outing class diantaranya Pembelajaran tidak dipersiapkan jauh-jauh hari, artinya ketika siswa diarahkan ke tujuannya, mereka tidak menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diharapkan, sehingga terkesan seperti bermain-main, Pembelajaran lingkungan membutuhkan banyak waktu, sehingga pembelajaran di kelas membutuhkan waktu, dan Guru berpandangan sempit bahwa kegiatan pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas (outing class) memiliki kelebihan yaitu pelajar memiliki pengalaman langsung melalui observasi, mendengarkan, bereksperimen, bertanya dan menyaksikan, yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman yang lebih menarik dan terbimbing. Pengalaman dan wawasan yang didapat merupakan pengalaman baru yang belum pernah terkumpul sebelumnya dalam proses pengajaran. Kerugian outing class adalah lokasinya yang terpencil, yang memerlukan persiapan lebih mendalam, tetapi juga kesulitan transportasi, biaya lebih tinggi, dan pengawasan tambahan. Pembelajaran di luar kelas (outing class) dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meminimalisir kekurangan pelaksanaannya di luar kelas (outing class) dan mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran outing class saat ini berdampak positif terhadap perkembangan dan peningkatan kemauan belajar murid. Pembelajaran outing class merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena pelajar membutuhkan suasana belajar yang lebih nyaman. Ketika pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas, seringkali pelajar merasa bosan dan mengantuk. Sebaliknya, dengan pembelajaran outing class ini, pelajar tidak mudah bosan atau tertidur, dan pelajar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Januari - Maret Tahun: 2024 | Hal: 25 – 30

Adapun Dampak positif dari pembelajaran outing class ini diantaranya Pelajar menjadi lebih aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, Memungkinkan pelajar dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan, alam dan kehidupan masyarakat, Anak didik juga memahami pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan alam, Anak didik dapat mengembangkan kehidupan demokrasi dalam pendidikan, dan Pelajar dapat dengan mudah melihat fenomena yang terjadi karena mengalami langsung fenomena tersebut. Kursus kunjungan lapangan ini memberi pelajat kesempatan untuk menjadi lebih kreatif.

Selain pengaruh positif di atas, ada juga pengaruh positif lainnya, yaitu kemapuan berperilaku sosial pada pelajar meningkaatdan dengan pembelajaran outing class ini menjadikan pelajar memiliki jiwa bekerja sama. Selain pengaruh positif, outing class juga memberi pengaruh negatif, diantaranya Pelajar kurang konsentrasi, Waktu belajar berkurang, Pelajar menjadi lebih sulit dikondisikan, dan Akan memunculkan minat semu pada pelajar.

Bagi penyelenggara pendidikan, outing class memiliki dampak yang signifikan terhadap pelajar, pendidik dan proses pendidikan. Berkat kursus perkemahan ini, pelajar tidak perlu lagi merasa bosan saat menyelesaikan program studinya. Demikian juga, pendidik dapat dengan mudah mengimplementasikan layanan konseling pelajar melalui kunjungan lapangan. Outing class menawarkan inspirasi bagi generasi pelajar masa kini yang semuanya akrab dengan berbagai perangkat digital, bahkan mereka yang tinggal di kawasan sekolah perkotaan dan hampir kehilangan identitasnya saat bermain. Dengan berkembangnya zaman, ruang untuk bermain dengan alam semakin menyusut dan banyaknya kendaraan yang lalu lalang menjadi penyebab kurangnya kegiatan belajar di kelas outdoor dibandingkan pelajar yang tinggal di pedesaan yang masih banyak keindahannya. Lokasi dan suasana yang masih alami sehingga Anda dapat dengan mudah mengikuti kelas tur. Oleh karena itu, guru hendaknya mensosialisasikan, menggunakan dan mengevaluasi kegiatan outing class sebagai salah satu bentuk pembelajaran, khususnya untuk melatih gerak motorik dan kecerdasan naturalistik pelajar.

Metode outing class menawarkan beberapa keunggulan dalam pembelajaran ini, seperti penyampaian materi lebih jelas, karena pelajar belajar secara langsung dan tidak lagi berpikir abstrak, sehingga murid lebih cepat memahami materi, berinteraksi dengan masyarakat dan berkontribusi dapat menjadi sebuah motivasi murid untuk belajar. Manfaat lain yang diperoleh melalui metode ini antara lain meningkatkan kecintaan pelajar terhadap alam, mengurangi kebosanan saat belajar di kelas, memudahkan siswa mengakses informasi, membuat murid merasa menyatu dengan alam sekitar dengan peduli, meningkatkan keterampilan bercerita murid, dan merangsang murid. Mendorong kreativitas pendidik dan memperluas pengetahuan mereka tentang perencanaan strategi pembelajaran.

Seperti disebutkan sebelumnya, salah satu cara untuk mendorong perkembangan pelajar adalah dengan memanfaatkan lingkungan selama kunjungan lapangan. Kegiatan di luar negeri dapat dilakukan di luar negeri dengan mengunjungi kantor-kantor tertentu dan mengajak pelajar untuk merasakan lingkungan sekolah. Salah satu keunggulan kegiatan outdoor course adalah peserta merasa senang, terbuka (openness), penuh keceriaan (benar-benar bahagia), dan tidak bosan atau bosan, sehingga secara naluriah memberikan kontribusi bagi perkembangan kecerdasan naturalistik individu. Selain itu, selama perjalanan akan dilakukan kegiatan pendidikan yang melibatkan sentuhan, penglihatan, pendengaran dan panca indera di dalam dan di luar lingkungan alam, yang dapat merangsang perkembangan gerak motorik dan psikomotor murid.

Outdoor education merupakan strategi pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi pelajar karena media dapat merangsang minat dan keinginan murid untuk belajar serta meningkatkan potensi dirinya. Semua siswa harus mengikuti strategi ini. Strategi outdoor teaching mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 1 Bulan: Januari - Maret Tahun: 2024 | Hal: 25 – 30

verbal, keterampilan perilaku dan keterampilan motorik. Strategi pengasuhan eksternal sangat penting untuk pengembangan tiga komponen pendidikan murid: afektif, kognitif dan psikomotorik. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara luas dan berkesinambungan dalam strategi kelas ekspedisi. Menggunakan strategi pembelajaran di luar kelas dapat membantu pelajar mencapai potensi maksimalnya karena strategi ini menyenangkan dalam berbagai permainan dan simulasi yang menantang. Bagian dari strategi pengajaran perkemahan adalah belajar melalui permainan dengan cara yang sangat menyenangkan.

Berkenalan satu sama lain dan berinteraksi secara intens sambil bermain di luar bersama teman-teman tentunya akan menjadi pengalaman bermakna yang tidak akan pernah kamu lupakan. Kamp belajar selalu menghadirkan pengalaman baru yang membentuk perkembangan murid dan membentuk karakter masa depan yang menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Selama kunjungan lapangan, siswa diperkenalkan dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu ke alam dan masyarakat. Pada outdoor learning, pendidik mengajak pelajar untuk belajar di luar kelas dengan mengamati kejadian di lapangan agar murid dapat mempelajari dan memahami materi berdasarkan kenyataan. Tujuan pendidikan luar ruang juga untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan berpikir kreatif dan membangkitkan minat belajar murid, karena metode pembelajaran yang multifaset membosankan dan menjemukan. Belajar di luar kelas memiliki kelebihan: pelajar lebih termotivasi untuk belajar, murid lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir pelajar berkembang, pembelajaran lebih menginspirasi murid, pembelajaran lebih menyenangkan, kreativitas pendidik dan murid meningkat dan berkembang. Kegiatan pembelajaran lebih komunikatif, lebih berimbang antara perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta pembelajaran lebih mampu mengembangkan budi pekerti dan akhlak mulia. Di sisi lain, kelemahan outdoor teaching terletak pada tidak adanya persiapan terlebih dahulu untuk belajar, kemudian murid tidak melakukan tugas belajar yang diharapkan sesuai tujuan, sehingga terasa seperti permainan, melainkan belajar di lingkungan luar. memerlukan. waktu yang lama waktu waktu Waktu yang dihabiskan untuk mengajar di kelas dan pandangan sempit pendidik bahwa belajar hanya terjadi di dalam kelas. Tahapan pelaksanaan pembelajaran ekskursi adalah perencanaan pembelajaran ekskursi, pelaksanaan pembelajaran ekskursi dan juga tahap monitoring dan evaluasi.

REFERENSI

Ardiamitha, Margaretta. 2020. “Dampak Penerapan Ibadah Outing Class Terhadap Anak Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa”. Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan, vol. 6(2).

Darma, Aditya, dkk. 2022. “Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur’an. Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian, vol. 10(1).

Ernalia, Yuli, (2020). Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (Outing Class) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Diploma thesis, IAIN BENGKULU.

Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kamila, Aisyatin, & Rizki Hidayaturrochman. 2022. “Peran Guru dalam Pengembangan Psikomotorik

Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class". Psycomedia: Jurnal Psikologi, vol. 1(2).

Kesuma, Sapta. 2022. "Analisis Implementasi Pembelajaran Outing Class Pada Mata Pelajaran PKN di SMA Plus Al-Azhar Medan", Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, vol. 6, No.2.

Octrianty, Evi. 2018. "Bimbingan Melalui Pembelajaran Outing Class Untuk Melatih Gerak Motorik dan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini". Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan, vol. 2(3).

Rahmawati, Rizka Lailatul, Fikri Nazarullail. 2020. "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini". Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, vol. 7, No. 2.

Setiawan, Yulius Ardy. 2020. "Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Membangun Karakter Kebangsaan Siswa". Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, vol. 08(4).

Yansaputra, Galuh. 2020. "Peningkatan Sikap Sosial Positif melalui Outing Class Permainan Tradisional Interaktif", Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,vol. 4(2).

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.